

JURNAL

**ANALISIS USAHA PENANGKAPAN IKAN DEPIK (*Rasbora tawarensis*)
DI DANAU LAUT TAWAR DESA TOWEREN KECAMATAN LUT
TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH PROVINSI ACEH**

**OLEH
FUAD ARAMIKO.AM**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**ANALYSIS OF FISH CATCHING BUSINESS (RASBORA TAWARENSIS)
IN THE LAKE FROM WATER SEAWEING VILLAGE TOWEREN
DISTRICT LUT TAWAR DISTRICT ACEH CENTRAL ACEH
PROVINCE**

By :

Fuad Aramiko.AM⁽¹⁾, Eni Yulinda⁽²⁾, Trisla Warningsih⁽²⁾
Email: fuadaramikoam90@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted in August 2017 at Laut Tawar Lake, Toweren Village, Lut Tawar Sub-district, Central Aceh District, Aceh Province. This study aims to determine the gross income and net income of Fish Depik fishing business. And To know the feasibility of fishing equipment Jaring Insang. The method used in this study is the survey method with the number of respondents as many as 30 people, 30 census sampling method.

The results of this study indicate a favorable fishing effort based on the catching of Depik fish according to the criteria of gross income and net income. Gross revenue (GI) from fishing equipment business is Rp. 39.593.333, - / Year and net income of shrimp nets fishermen is Rp.14.212.532 / Year. Based on financial analysis based on RCR calculation result of Fish catching business is 1.5 which means this business is profitable and feasible to continue although not large. FRR with the calculation of net income per year / total investasi multiplied by period, hence obtained FRR result 43,5% bigger than interest rate in banks today 7% and get profit to invested. PPC for 2 years 2 months 12 days which means the greater the value of PPC the longer the payback period of business investment or the smaller the value of PPC the faster the payback period of business investment.

Keywords : Business Analysis, Fish Depik, Feasibility Study, Toweren Village.

1) Student of Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

2) Lecturer Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

Analisis Usaha Penangkapan Ikan Depik (*Rasbora tawarensis*) Di Danau Laut Tawar Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh

Oleh :

Fuad Aramiko.AM⁽¹⁾, Eni Yulinda⁽²⁾, Trisla Warningsih⁽²⁾
Email : fuadaramikoam90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 di Danau Laut Tawar Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan kotor dan pendapatan bersih usaha penangkapan Ikan Depik, serta untuk mengetahui kelayakan usaha alat tangkap Jaring Insang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, cara pengambilan sampel secara sensus sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan usaha penangkapan yang menguntungkan berdasarkan usaha penangkapan Ikan Depik menurut kriteria pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor (GI) dari usaha alat penangkapan adalah Rp. 39.593.333,-/Tahun dan Pendapatan bersih nelayan Jaring Insang adalah sebesar Rp.14.212.532/Tahun. Berdasarkan hasil perhitungan RCR usaha penangkapan Ikan Depik adalah 1,5 yang artinya usaha ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan walaupun tidak besar. FRR dengan perhitungan pendapatan bersih per tahun/total investasi dikali periode, maka diperoleh hasil FRR 43,5% lebih besar dari suku bunga di bank saat ini 7% dan mendapatkan keuntungan terhadap investasi yang ditanamkan. PPC selama 2 tahun 2 bulan 12 hari yang artinya semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha atau semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

Kata Kunci : Analisis Usaha,Ikan Depik,Study Kelayakan,Desa Toweren.

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Pendahuluan

Usaha penangkapan Ikan Depik (*Rasbora tawarensis*) dilakukan dengan menggunakan alat tangkap *Gill net* dan armada penangkapan. Alat tangkap dan armada yang digunakan disesuaikan dengan areal penangkapan (*Fishing ground*) dan tujuan penangkapan. Lut Tawar merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Tengah. Di Kecamatan ini terdapat Danau Laut Tawar yang memiliki arti penting bagi masyarakat suku Gayo. Danau ini merupakan sumber air bersih bagi masyarakat setempat, pertanian, industri dan perikanan.

Ikan depik adalah ikan endemik yang terdapat di Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Panjangnya sekitar 8 cm serta lebarnya 2 cm dan dapat ditangkap sepanjang tahun, terutama musim penghujan. Ikan Depik adalah jenis ikan yang memiliki Ekonomis Tinggi dibandingkan dengan jenis ikan lain yang terdapat di Danau Laut Tawar.

Jumlah produksi perikanan tangkap ikan Depik di Danau Laut Tawar pertahunnya terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012 hasil tangkapan ikan Depik mencapai 60 ton, tahun 2013 mencapai 56,5 ton, tahun 2014 mencapai 47,8 ton, tahun 2015 mencapai 40,8 ton, dan tahun 2016 hanya mencapai 37,4 ton (Kab. Aceh tengah 2016).

Dari aspek perikanan, masalah yang paling krusial di Danau Laut Tawar saat ini adalah menurunnya produksi ikan Depik. Fenomena menurunnya produksi ikan Depik di Danau Laut Tawar Sebenarnya adalah akumulasi dari berbagai permasalahan yang terjadi

selama ini khususnya dalam kurun 20 tahun terakhir. Namun sayangnya, produksi ikan dari danau Laut Tawar terus menurun dari tahun ke tahun dan berdasarkan data statistik yang ada, penurunan produksi ikan dari Danau Laut Tawar mencapai 75.5% selama dua dekade terakhir, yaitu 455 ton ditahun 1998 (DKP Aceh, 1989) menjadi hanya 150 ton ditahun 2008 (Bapeda Aceh Tengah 2016).

Berhubungan dengan menurunnya produksi perikanan tangkap ikan Depik di Danau Laut Tawar tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh nelayan, dimana hasil tangkapan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat kondisi perikanan tangkap ikan Depik di Danau Laut Tawar Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul Analisis Usaha Penangkapan Ikan Depik (*Rasbora tawarensis*) di Danau Laut Tawar Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan kotor dan pendapatan bersih serta Bagaimana kelayakan usaha penangkapan Ikan Depik dengan menggunakan analisis *Return Cost Of Ratio* (RCR), *Finansial Rate Of Return*(FR R) *Paybeck Period Of Capital* (PPC) dan *Benefit Cost Of Ratio* (BCR)

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden 30

orang, dimana penentuan responden dilakukan dengan sensus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis Data

Revenue Cost of Ratio (RCR)

$$a=R/C$$

keterangan :

a : R / C ratio

R : Revenue (penerimaan) (Rp)

C : Cost (biaya) (Rp)

Financial Rate of Return (FRR)

$$FRR = \frac{NI}{TI} \times 100\%$$

Keterangan :

FRR : Financial Rate of Return (FRR)

NI : Pendapatan bersih (Rp)

TI : Total Investasi (Rp)

Payback Period of Capital (PPC)

$$PPC = \frac{TI}{NI} \times \text{periode}$$

Keterangan :

PPC : Payback Period of Capital

TI : Total Investasi

NI : Net Income (pendapatan bersih)

Hasil dan Pembahasan

Analisis usaha penangkapan Ikan Depik dilakukan dengan menghitung seluruh biaya alat tangkap dan peralatan pendukungnya sebagai biaya investasi awal yang digunakan oleh nelayan.

Biaya investasi terdiri dari perahu, mesin, alat tangkap dan peralatan pendukung lainnya dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penangkapan untuk pembelian bensin, konsumsi dan rokok, seperti terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Modal Tetap, Modal Kerja Dan Total Investasi Rata-Rata Nelayan Ikan Depik Di Danau Laut Tawar Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh

Modal tetap ⁽¹⁾		
No	Alat	Harga (Rp)
1	Perahu	6.033.333
2	Mesin	1.950.000
3	Jaring	2.262.667
4	Pemberat	242.333
5	Pelampung	180.000
6	Tali	206.000
7.	Lampu Petromax	
Jumlah		11.570.000
Modal kerja ⁽²⁾		
No	Kebutuhan	Harga (Rp)
1	Bensin untuk minyak kapal	12.930
2	Konsumsi	32.903
3	Minyak Lampu	8.500
4.	Upah Nelayan	65.333
Jumlah		119.666
Total Investasi⁽¹⁾⁺⁽²⁾		32.610.828

Sumber : Pengolahan data Primer,2017

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui total biaya investasi awal untuk usaha penangkapan Ikan Depik dengan alat tangkap Jaring Insang dengan armada penangkapan perahu sebesar Rp.6.033.333. komponen biaya terbesar adalah untuk kapal, alat tangkap dan peralatan, sedangkan biaya lainnya relatif lebih kecil. Biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap trip penangkapan sebesar Rp.118.206.

Produksi dan Pemasaran

Nelayan Ikan Depik di Desa Toweren melakukan operasi penangkapan dengan rata-rata 15 hari per bulan. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai rata-rata hasil tangkapan nelayan Ikan Depik selama setahun. Lokasi penangkapan nelayan Ikan Depik adalah di Danau Laut Tawar Desa Toweren dengan jarak 40-50 meter dari Desa Toweren. Jenis ikan yang tertangkap adalah Ikan Depik.

Tabel 4.8. Rata-Rata Hasil Tangkapan Nelayan Jaring Udang Satu Kali Operasi Di Nagari Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Provinsi Sumatera Barat

No.	Rata-rata musim Depik (Kg)	Rata-rata musim sedang (Kg)	Rata-rata musim penceklik (Kg)	Total produksi per tahun (Kg)
1.	10	6	1	1129
2.	9	5,5	1	1027
3.	8	5	1	926
4.	9	4,5	0	913
5.	10	5	1	1054
6.	7	6	0	898
7.	7	4,5	0	785
8.	7,5	4	1	819
9.	10	4	1	979
10.	9	6	1	1065
11.	8,5	4,5	0	881
12.	9	6	1	1065
13.	10	4,5	1	1016
14.	7,5	4	0	780
15.	8,5	6	1	1033
16.	10	4,5	0	977
17.	7,5	5	1	894
18.	7	6,5	1	974
19.	10	5	0	1015
20.	9	6	1	1065
21.	10	6	1	1129
22.	8,5	5,5	1	995
23.	9	5,5	0	988
24.	10	4	0	940
25.	7,5	4,5	0	817
26.	8,5	6	0	994
27.	7	6	0	898
28.	8	5,5	1	963
29.	10	6	0	1090
30.	8,5	5,5	0	956
	260,5	157	16	29071
	8,6	5,2	0,5	969

Sumber : Pengolahan data primer, 2017

Pada Tabel 4.8. menunjukkan rata-rata produksi Ikan Depik saat musim sebanyak 8,6 kg per trip, saat tidak musim 5,2 kg per trip dan saat musim penceklik 0,5 per trip dan saat tidak musim sebanyak 4 kg. Perbedaan jumlah hasil tangkapan setiap nelayan disebabkan karena perbedaan jumlah hasil tangkapan, cuaca, jaring dan *fishing ground*.

Pendapatan

Hasil tangkapan yang paling mahal adalah Ikan Depik dengan harga satu kilogram mencapai Rp.40.000–Rp.80.000. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan cuaca yang menyebabkan nelayan tidak menangkap dan hasil tangkapan berkurang yang dapat mempengaruhi harga hasil tangkapan naik dan turun.

Pendapatan kotor (GI) merupakan pendapatan yang didapat dalam usaha penangkapan dengan Ikan Depik saat musim sebesar Rp.22.229.333/178 trip, saat musim sedang sebesar Rp.15.700.000/ 178 trip dan saat musim penceklik sebesar Rp.1.664.000 dengan total pendapatan kotor usaha penangkapan Ikan Depik adalah Rp.39.593.333/ 178 trip yang dihitung dengan cara produksi hasil tangkapan nelayan yang diperoleh saat pergi dikalikan dengan harga Rp/Kg. Pendapatan bersih (NI) merupakan pendapatan yang didapat dalam usaha penangkapan dengan Ikan dengan total pendapatan bersih sebesar Rp.14.212.532/ 178 trip.

Analisis Kelayakan Usaha

Nilai RCR 1,5 Menurut Kadariah dan Mubyanto (2000) bila usaha mempunyai nilai $RCR > 1$ maka secara ekonomis usaha tersebut dapat

dilanjutkan, bila $RCR = 1$ usaha tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian, dan bila nilai $RCR < 1$ usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan. Nilai FRR nelayan penangkapan Ikan Depik 43,5 % yang artinya $>$ suku bunga pinjaman bank saat ini 7 % berlaku maka usaha memberikan keuntungan terhadap investasi yang ditanam dan sebaiknya dilakukan investasi pada usaha penangkapan Ikan Depik. Nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha atau semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha. Lama waktu pengembalian modal yang ditanamkan dalam suatu usaha penangkapan Ikan Depik sebanyak 408 trip atau selama 2 Tahun 2 Bulan 12 hari.

Kemudian menurut Maskinah (2015), Berdasarkan hasil penelitiannya Investasi jaring kurau kapal 5 GT sebesar Rp.139.770.000 dan untuk jaring kurau kapal 6 GT sebesar Rp.144.707.000. Modal tetapnya untuk kapal 5 GT Rp.144.242.000. dan biaya operasional untuk kapal 5 GT waktu musim Rp.4.150.000. dan tidak musim Rp.1.995.000 untuk kapal 6 GT waktu musim Rp.4.650.000. dan tidak musim Rp.2.095.000. dan BCR kapal 5 GT 10.3 dan kapal 6 GT 12.5 FRR untuk kapal 5 GT 27.3 dan 6 GT 37.7.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Usaha penangkapan Ikan Depik (*Rasbora tawarensis*) di Danau Lut Tawar menghasilkan pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor pertahun/ 178 trip

sebanyak Rp. 39.593.333,- dan pendapatan bersih per hari sebanyak Rp. 79.848,- perbulan Rp. 1.184.377,- per tahun/ 178 trip sebanyak Rp. 14.212.532,-

Total investasi nelayan Ikan Depik sebanyak Rp. 32.610.828,-. Serta total biaya dalam usaha penangkapan Ikan Depik sebanyak Rp. 25.380.801,- per tahun selama 178 trip. Berdasarkan analisis finansial, usaha ini layak dilihat dari nilai RCR usaha penangkapan Ikan Depik (*Rasbora tawarensis*) bernilai 1,5 yang artinya usaha ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan sedangkan nilai FRR sebesar 43,5% hal ini berarti tingkat keuntungan dari usaha penangkapan Ikan Depik tersebut lebih besar keuntungannya bila ditanam pada usaha penangkapan Ikan Depik dibandingkan dengan menginvestasikan di bank dan Nilai PPC usaha penangkapan Ikan Depik lama pegembalian modal usaha lumayan cepat selama 2 Tahun 2 Bulan 12 hari.

Saran

Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan keadaan nelayan tradisional di Desa Toweren dengan memberikana bantuan kepada nelayan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat untuk dapat memenuhi ekonomi masyarakat tersebut. Sebaiknya nelayan Ikan Depik mengasuransikan dirinya karena melakukan penangkapan dengan menggunakan perahu ini sangat beresiko tinggi terhadap keselamatanya. Sangat dibutuhkan penelitian tentang melihat bagaimana potensi hasil tangkapan Ikan Depik (*Rasbora tawarensis*) di wilayah penangkapan

agar dapat diketahui penyebab berkurangnya hasil tangkapan nelayan.

Dartar Pustaka

Bapeda Aceh Tengah. 2016. Aceh Tengah dalam angka. Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Aceh Tengah.

Maskinah. 2015. Analisis Usaha Penangkapan Dengan Alat Tangkap Jaring Kurau (*Gill net*) Di Desa Tanah Merah Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru.